

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS BANK SAMPAH DESA PINGGIRSARI KABUPATEN BANDUNG

Muhammad Dzubyanyan^{1,*} dan Dr. H. Gunawan Undang¹⁾

¹⁾ Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Al-Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

*Corresponding author
E-mail: dzubyanku@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah yang dihadapi antara lain meningkatnya jumlah penduduk atau masyarakat yang mempengaruhi bertambahnya limbah dari kebutuhan masyarakat yang telah digunakannya isi makanannya tersebut atau barang yang telah digunakannya setelah melaksanakan aktivitas. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pemilahan sampah di tempat sampah, Pengelolaan sampah belum optimal dan lingkungan sekitar belum sehat. Kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat atau remaja yaitu membuang sampah ke Tempat Pembuangan Akhir; Semakin penuhnya sisa kotoran yang bertumpuk di Tempat Pembuangan Akhir, remaja hanya bisa membayar dan mengandalkan petugas kebersihan untuk mengambil sampah ke rumah, yang hanya membawa kendaraan yang muatnya terbatas, para warga belum terampil mengolah sampah atau barang bekas menjadi barang siap pakai yang bisa menambah penghasilan ekonomi, belum tersedianya bank sampah untuk menampung sampah organik dan anorganik. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk mensosialisasikan Pembuatan Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Organik serta Anorganik Penghasil Ekonomi bagi Masyarakat Desa Pinggirsari. Tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi yang termasuk penerapan metode seminar, demonstrasi dan diskusi. Hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, yaitu aktivitas yang dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menyampaikan ide atau pikiran dalam melaksanakan kegiatan ini kepada warga di Desa Pinggirsari, menerima serta menyambut kedatangan tim pengabdian dengan sangat baik, ramah dan sopan. Aktivitas yang dilakukan ini lancar bisa sesuai dengan yang direncanakan. Dengan adanya pengabdian ini dapat menambah pengetahuan atau ide pikiran para warga dan dapat memberdayakan para remaja dalam pengelolaan sampah anorganik dan organik. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, dapat menumbuhkan hidup sehat dan dapat menghasilkan penghasilan ekonomi.

Kata kunci: sosialisasi, bank sampah, organik, anorganik, ekonomi

ABSTRACT

The waste problems faced include the increasing number of people or communities that affect the increase in waste from the needs of the people who have used the contents of the food or goods that have been used after carrying out activities. Lack of public awareness of waste sorting in the trash, waste management is not optimal, and the surrounding environment is not healthy. Activities that are usually carried out by the community or youth are throwing garbage into the Final Disposal Site; The more full the rest of the waste that accumulates in the Final Disposal Site, the teenagers can only pay and rely on the cleaners to take the garbage home, who only bring vehicles with a limited load, the residents are not yet skilled at processing waste or used goods into ready-to-use goods that can increase their income. economy, there is no waste bank to accommodate organic and inorganic waste. The purpose of Community Service is to socialize the Making of Waste Banks and Management of Organic and Inorganic Waste to Generate Economics for the Pinggirsari Village Community. The stages carried out in this service activity are the preparation stage, implementation stage and evaluation which includes the application of seminar, demonstration, and discussion methods. The results of the community service implementation activities that have been carried out, namely the activities carried out by community service activities are conveying ideas or thoughts in carrying out this activity to residents in Pinggirsari Village, receiving and welcoming the arrival of the service team very well, friendly and polite. This activity is carried out smoothly as planned. With this service, it can increase the knowledge or ideas of the residents' minds and can empower youth in the management of inorganic and organic waste.

Through this socialization, it is hoped that it can increase community participation, can foster a healthy life and can generate economic income.

Keywords: *socialization, waste bank, organic, inorganic, economy*

PENDAHULUAN

Jenis sampah bisa dibagi berdasarkan sifatnya. Sampah dipisah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau yang biasa disebut sampah basah merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun dan sampah rumah tangga. Sampah ini sangat mudah terurai secara alami. Sedangkan sampah anorganik atau yang biasa disebut sampah kering merupakan sampah yang tidak bisa terurai (Hartono, 2008).

Masalah yang dihadapi warga atau masyarakat termasuk remaja di Desa Pinggirsari yaitu setiap harinya sampah bertumpuk dan berserakan.

Karena sampah dapat mengganggu pemandangan, kesehatan dan pencemaran lingkungan. Belum tersedianya bank sampah di Desa Pinggirsari yang digunakan untuk menampung sampah organik dan anorganik supaya bisa dimanfaatkan untuk menjadi barang siap pakai dan bisa dijual sebagai penghasilan tambahan. Meskipun tidak ada bank sampah, masih adanya tempat pembuangan sampah yang biasa diambil pengumpulan sampah tersebut selambat lambatnya satu bulan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Bank sampah merupakan sebuah tempat yang terjadi aktivitas melayani orang yang menabung sampah anorganik yang dilaksanakan oleh teller bank sampah, dimana dalam proses penerapannya dapat dijadikan satu tim pengelola yang berasal dari warga termasuk remaja yang nantinya akan terjadi proses transaksi jual beli. Bank sampah bisa juga diartikan sebagai tempat dikumpulkannya sampah kering, dipisah atau dikelompokkan serta mempunyai manajemen seperti perbankan. Jadi, yang ditabung bukan uang melainkan yang ditabung merupakan sampah. Masyarakat atau penduduk termasuk remaja yang menabung disebut dengan nasabah yang mempunyai buku tabungan dan bisa meminjam uang serta bisa dikembalikan dengan sampah yang harga uang sama dengan yang dipinjam (Furnanda, 2012).

Permasalahan yang terjadi di Desa Pinggirsari yaitu meningkatnya jumlah penduduk atau masyarakat ataupun remaja yang mempengaruhi bertambahnya limbah atau buangan sampah, kurangnya kesadaran warga atau masyarakat termasuk remaja akan pemilahan sampah di tempat sampah, pengelolaan sampah belum optimal dan lingkungan sekitar belum sehat. Kegiatan yang biasa dilakukan penduduk atau masyarakat termasuk remaja yaitu membuang sampah ke TPA, semakin penuhnya sisa kototan yang bertumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), penduduk atau masyarakat termasuk remaja hanya bisa membayar dan mengandalkan petugas kebersihan, warga atau masyarakat termasuk remaja belum terampil mengolah sampah atau barang bekas menjadi barang siap pakai dan belum tersedianya bank sampah untuk menampung sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk dapat Pembuatan Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Organik serta Anorganik sebagai Penghasil Ekonomi bagi masyarakat atau warga termasuk remaja Desa Pinggirsari.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, solusinya yaitu memberikan ilmu pengetahuan terhadap remaja yang juga sebagai perantara untuk melakukan hal selanjutnya setelah mendiskusikan kepada warga atau masyarakat sekitar untuk langkah selanjutnya jika diizinkan untuk rencana mendirikan bank sampah agar bisa menerima dan mengelola sampah organik dan anorganik dari masyarakat yang akan disesuaikan dengan kemampuan dana pemasukan.

Sistem penerapan bank sampah sama seperti bank lainnya ada nasabah, ada yang mencatat di buku dan ada manajemen pengelolaan, jika bank yang diketahui oleh penduduk atau warga menyerahkan uang kemudian dalam bank sampah yang sudah diserahkan yaitu sampah yang mempunyai nilai ekonomi, kemudian orang yang mengelola bank sampah harus kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan supaya bisa menambah pemasukan masyarakat (Furnanda, 2012). Reduce atau mengurangi, Reuse atau memakai ulang, Recycle atau mendaur ulang merupakan prinsip 3R merupakan prinsip utama bisa mengelola sampah yang diawali dari sumbernya, selanjutnya tahap-tahap yang dapat mengurangi tumpukan sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (Yulianti, 2011b). Kemudian menurut (Artiningsih, 2008), sikap yang bisa dilaksanakan pada setiap sumber sampah melalui 3R yaitu Reduce atau mengurangi, Reuse atau memakai ulang dan Recycle atau mendaur ulang.

Peran masyarakat atau warga bisa diawali dengan menjalani aktifitas atau kegiatan yang baik dalam mengelola sampah mulai dari mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah untuk mengurangi jumlah penyebaran sampah (Wibowo, 2010). Selanjutnya perlu diadakannya sosialisasi kepada remaja agar dapat menambah wawasan dan memiliki kemampuan untuk terampil mengelola

sampah atau barang bekas menjadi barang siap pakai seperti tas, dompet, tempat tisu, pot bunga dan lain-lain agar dapat menambah penghasilan ekonomi di Desa Pinggirsari.

Sampah anorganik bisa dibuat aneka kerajinan daur ulang. Sampah kertas bisa dijadikan barang-barang unik dan menarik sebagai aksesoris maupun pelengkap penampilan, seperti aksesoris kalung, anting, gelang, cincin, bandana, jepit rambut, dan bros jilbab (Yuliati, 2011). Kemudian sampah kertas, khususnya kertas koran bisa dijadikan bahan kerajinan, seperti tempat menyimpan buku, koran, majalah, tempat menyimpan payung, keranjang buah dan penutup kap lampu (Rubiyar, 2011). Sampah plastik dapat dijadikan pembungkus kopi, mie instan, rinso dan digunakan untuk bahan pembuatan kerajinan tangan seperti tas, dompet, jepit rambut, dan aksesoris lainnya. Sampah botol plastik juga bisa difungsikan sebagai tempat menyimpan lilin, bingkai foto, tempat alat tulis, dompet, gantungan kunci, tempat tisu, tabungan, lampu hias, bunga hias, hiasan tas dan lemari es, anting, gelang, kalung, gantungan kunci, gantungan handphone, bandana, dan bros jilbab (Prastiwi & Widiastuti, 2009).

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah untuk mensosialisasikan Pembuatan Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Organik serta Anorganik sebagai Penghasil Ekonomi bagi Remaja di Desa Pinggirsari. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi pada jurnal *Perceka Universitas Al-Ghifari Bandung*. Selain itu, luaran yang ditargetkan dari kegiatan ini adalah remaja dapat menjadi perantara pemberi ide kepada masyarakat lainnya, menambah pengetahuan tentang pengelolaan sampah atau barang bekas dan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pembuatan bank sampah serta dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada remaja. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi remaja, dapat menumbuhkan hidup sehat dan dapat menghasilkan penghasilan ekonomi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (HS and Kristian 2021).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat atau yang biasa disebut Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan pada tanggal 27 Juni – 22 Juli 2022. Serta Lokasi yang penulis ambil di Desa Pinggirsari. Adapun yang dilakukan pada minggu pertama yaitu melakukan sosialisasi kepada perangkat desa terkait program pembuatan bank sampah serta pendidikan terhadap anak-anak yang putus sekolah. Di Minggu kedua melakukan kegiatan sosialisasi kepada tokoh masyarakat desa seperti Kepala Dusun, Rw, Rt, serta tokoh masyarakat lainnya. Minggu Ketiga pengaplikasian sosialisasi terkait upaya pembentukan bank sampah bekerja sama dengan Bumi Inspirasi bersama seluruh tokoh masyarakat serta perangkat desa Pinggirsari. Dan Minggu keempat melakukan evaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan cara survei dan tanya jawab atau wawancara dengan para remaja dan ibu-ibu di desa. Hasil survei dan tanya jawab atau wawancara yaitu masih ada remaja yang belum mengerti atau belum paham tentang pembentukan bank sampah dan manfaatnya, pengertian dari sampah organik serta anorganik serta cara mengelolanya menjadi barang yang berguna. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat mensosialisasikan mengolah sampah dan juga menjelaskan tahapan membentuk bank sampah. Hal ini dilaksanakan agar sampah disekitar Desa Pinggirsari menjadi bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, yaitu kegiatan pertama yang dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menyampaikan ide atau pikiran dalam melaksanakan kegiatan ini kepada tokoh masyarakat dan warga desa Pinggirsari, masyarakat dan warga desa menerima serta menyambut kedatangan tim pengabdian dengan sangat baik, ramah dan sopan. Sosialisasi ini bisa berjalan dengan sukses sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juni samapi Juli 2022. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 15 warga dan yang tidak hadir 6 warga (21 warga yang diundang). Warga yang hadir sangat fokus memperhatikan penjelasan dari tim pengabdian, semangat, antusias serta aktif dalam diskusi, tanya jawab, rasa ingin mengetahui mereka cukup besar, mereka sangat cerdas, banyak sekali memberikan ide atau pendapat. Semua materi yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi masyarakat Desa Pinggirsari dapat dijelaskan semua oleh tim pengabdian dengan baik dan lancar.

Pemahaman warga yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi masyarakat Desa Pinggirsari

sudah cukup baik. Kegiatan pengabdian ini membuka jalan pikiran atau ide para masyarakat desa pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi masyarakat Desa Pinggirsari. Para warga dapat mengetahui sangat pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah menjadi hijau, bersih dan sehat jika bisa mengelola sampah dengan baik. Dengan adanya pengabdian ini, dapat disosialisasikan manfaat bank sampah bagi para masyarakat atau warga desa Pinggirsari untuk mengetahui proses pembuatan bank sampah sehingga terbentuknya bank sampah.

Dalam kegiatan sosialisasi ini tim pengabdian menerapkan tiga macam metode, yaitu pertama dengan metode seminar atau pelatihan, tim pengabdian menyampaikan materi secara lisan tentang sampah, fungsi bank sampah, bahan dan cara membuat bank sampah, macam-macam sampah, sumber sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta mengelola sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang, agar para warga dapat berperan aktif turut berpartisipasi dalam mengelola sampah.

Kemudian kedua menerapkan metode demonstrasi, tim pengabdian memberikan contoh lebih utama mempraktikkan cara mengelola sampah, contohnya seperti memisahkan sampah organik dan anorganik, praktik 3R terdiri dari *reuse* (penggunaan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang), cara yang bisa dilaksanakan seperti memanfaatkan botol air mineral (aqua bekas) untuk pot menanam tanaman. Selanjutnya para warga mempraktikkan ulang cara mengelola sampah. Pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan dampak yang baik terhadap remaja itu sendiri atau warga dan sekitar rumah, seperti sampah organik dapat digunakan menjadi kompos sebagai pupuk organik.

Selanjutnya metode ketiga menerapkan metode diskusi dilakukan agar masyarakat termasuk warga lebih mengerti dengan penjelasan yang telah disampaikan dan dapat diberikan kesempatan kepada warga untuk lebih aktif, serta memberikan kesempatan untuk bertanya, saling bertukar pikiran dan pengalaman. Setelah pelaksanaan pengabdian selesai, tim pengabdian mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman para warga pada pelaksanaan kegiatan ini.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan ide pikiran dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi MASYARAKAT Desa Pinggirsari. Selama ini di Desa Pinggirsari, para masyarakat dan warga lainnya hanya meminta tolong kepada dua orang petugas dalam mengambil sampah di rumah masing-masing dalam waktu tujuh hari sekali (4 hari dalam sebulan), kemudian sampah dibuang ke tempat pembuangan sampah, para warga membayar iuran sampah per bulannya Rp 20.000 per rumah.



Gambar 1. Penyampaian Ide dalam Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat Desa Pinggirsari, berjalan dengan sukses sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal pengabdian ini berupa bentuk sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi warga Desa Pinggirsari, kegiatan yang telah disosialisasikan, akan segera diupayakan oleh masyarakat dan warga sekitar jika memiliki dana yang cukup atau ada bantuan dari donatur agar terlaksana dalam pembuatan bank sampah. Jumlah warga yang tinggal di Desa Pinggirsari semakin bertambah, rumah semakin banyak dibangun, kebutuhan dapur semakin banyak, sampah dari rumah masyarakat semakin bertumpuk dan masih rendahnya kesadaran untuk memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat

digunakan, berusaha mengurangi sampah dan mendaur ulang sampah agar bisa digunakan. Oleh sebab itu, ini menjadi pemikiran tim pengabdian dalam memberikan ide dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, agar dapat mendirikan bank sampah dan mengelola sampah organik dan anorganik. Sehingga lingkungan menjadi bersih, sehat dan tidak tercemar, agar menjadi penghasil ekonomi atau memperoleh keuntungan, dengan menjadikan sampah botol aqua plastik bekas menjadi berbagai kreasi, yang mempunyai nilai ekonomis, seperti bunga untuk di vas, bros jilbab, atau hiasan dompet dan tas, dan serta juga mengelolah sampah anorganik.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini, para masyarakat diberikan pengetahuan tentang sampah dengan cara adnaya seminar tentang bank sampah, fungsi bank sampah, bahan dan cara membuat bank sampah, macam-macam sampah, sumber sampah, mengelola sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta mengelola sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang. Kemudian kedua menerapkan metode demontrasi atau mempraktikkan cara mengelola sampah, selanjutnya metode ketiga menerapkan metode diskusi dilakukan agar masyarakat termasuk remaja lebih mengerti dengan materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk lebih aktif, serta memberikan kesempatan untuk bertanya, saling bertukar pikiran dan pengalaman. Setelah pelaksanaan pengabdian selesai, tim pengabdian mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman para warga pada kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dalam pembahasan, tim pengabdian bisa memberikan kesimpulan yaitu semakin bertambahnya jumlah warga, meningkatnya pendapatan, meningkatnya barang yang dibeli, maka semakin bertambahnya sampah yang dihasilkan. Kegunaan adanya bank sampah tidak hanya untuk penduduk atau masyarakat saja tetapi juga dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi banjir karena masih ada masyarakat atau remaja yang membuang sampah tidak pada tempat sampah dan belum bisa menggunakan barang-barang bekas menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomis. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi masyarakat Desa Pinggirsari di lokasi pengabdian berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana. Dengan adanya pengabdian ini dapat menambah pengetahuan atau ide pikiran para masyarakat dan dapat memberdayakan para remaja dalam pengelolaan sampah anorganik dan organik.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang bisa penulis berikan adalah (1) Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan remaja dan warga desa dapat bekerjasama membuat bank sampah, dapat lebih terampil membuat sampah organik dan anorganik menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan bisa membuka toko penjualan barang; (2) Dengan adanya kegiatan pengabdian ini juga, ilmu yang diperoleh dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga; (3) Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi remaja, dapat menumbuhkan hidup sehat dan dapat menghasilkan penghasilan ekonomi sekitar desa dan (4) Perlu adanya pendampingan dalam pembuatan bank sampah dan dalam membuat karya atau barang atau hal yang bermanfaat dari sampah organik dan anorganik.

DAFTAR RUJUKAN

Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>

- Artiningsih, N. K. A. (2008). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang). program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Furnanda, R. (2012). Partisipasi ibu rumah tangga dalam mewujudkan program medan green and clean (MdGC) melalui pengelolaan bank sampah di lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan Tahun 2012. Universitas Sumatera Utara.
- Hartono, R. (2008). Penanganan dan pengolahan sampah. Penebar Swadaya Grup.
- Prastiwi, K. W., & Widiastuti, Y. (2009). Recycle bottle. Tiara Aksa.
- Sumantri, H. A. (2010). Kesehatan lingkungan dan perspektif Islam. Kencana Prenada Media Group.
- Wardono, T. (2013). Manajemen pengolahan sampah: Pengolahan sampah, murah, efektif, efisien dan cepat. Bakteri88.Blogspot.Com. <http://bakteri88.blogspot.com/2013/07/pengolahan-sampahmurah-efektif-efisien.html>
- Wibowo, H. E. (2010). Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah permukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak. Universitas Diponegoro.
- Yulianti, I. (2011a). Aksesori dari kertas: Memanfaatkan kertas menjadi berbagai macam aksesori cantik. Tiara Aksa.
- Yulianti, I. (2011b). Modul pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Environmental Services Program.
- Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung
- HS, Yagus Triana, and Indra Kristian. 2021. "MODEL COLLABORATIVE DALAM PENANGGULANGAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI KABUPATEN GARUT." Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial 19(3): 69–81.
- Wahab, Solichin Abdul. (2014). Analisis Kebijakan:, Bumi Aksara